



Analisis Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Memahami Teks Akademik Berdasarkan Taksonomi Barrett

Mohammad Fikriandi Ramdhansyah¹

Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia,
Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

email: mohammadfikriandiramdhansyah@gmail.com

Asep Nurjamin²

Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia,
Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

email: asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id

Abstract

History Artikel:
Diterima 1 Februari 2026
Direvisi 7 Februari 2026
Diterima 10 Februari 2026
Tersedia online 11 Februari
2026

This study aims to describe the critical reading ability of third-year students in the Indonesian Language and Literature Education Program at the Indonesian Institute of Education in understanding academic texts based on Barrett's Taxonomy. The research employed a quantitative descriptive design with a survey approach. The participants consisted of 26 students selected through total sampling. Data were collected using a reading comprehension test in the form of essay questions developed according to the five levels of Barrett's Taxonomy: literal, reorganization, inferential, evaluative, and appreciative. Data analysis was conducted descriptively by calculating scores, percentages, and categorizing students' levels of critical reading ability. The results indicate that students' critical reading ability falls into the good category, with an average percentage of 71.60%. The literal indicator obtained the highest score at 83.75%, followed by reorganization (77.00%) and inferential (71.25%). The evaluative and appreciative indicators showed lower scores of 65.50% and 60.50%, respectively. The distribution of scores reveals that 38.46% of students were in the good category and 23.08% in the very good category, while 11.54% remained in the low category. These findings suggest that students are able to understand explicit information, draw conclusions, and evaluate texts logically; however, their reflective and appreciative abilities still need improvement. The application of Barrett's Taxonomy proved effective in systematically mapping students' critical reading levelsof abilities. The findings are expected to serve as a basis for developing more structured, contextual, and higher-order-thinking-oriented critical reading instruction in higher education.

Kata kunci: Critical Reading, Academic Texts, Barrett's Taxonomy, Quantitative Descriptive

Pendahuluan

Kemampuan membaca kritis merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam memahami teks akademik yang bersifat kompleks, argumentatif, dan berbasis kajian ilmiah. Membaca kritis menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, serta menafsirkan makna tersirat dalam suatu teks. Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan ini menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir analitis dan penulisan karya ilmiah secara sistematis. Penelitian (Lestari et al., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kritis berperan dalam membentuk sikap reflektif mahasiswa terhadap teks melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif. (Suhartono, 2014)

juga menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan keterampilan akademik mahasiswa, terutama dalam memahami dan mengolah informasi ilmiah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur wacana, gagasan utama, serta makna implisit dalam teks akademik. (Afifah & Setyawan, 2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa sering menghadapi hambatan dalam menafsirkan informasi secara mendalam karena keterbatasan strategi membaca kritis yang dimiliki. Temuan (Wulandari et al., 2025) memperkuat kondisi tersebut dengan menyatakan bahwa tujuan membaca mahasiswa masih cenderung berorientasi pada penyelesaian tugas, bukan pada pendalaman pemahaman. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis mahasiswa belum berkembang secara optimal.

Dalam upaya mengukur dan menganalisis kemampuan membaca kritis secara sistematis, diperlukan kerangka evaluasi yang jelas dan terstruktur. Taksonomi Barrett menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mengelompokkan pemahaman membaca ke dalam lima tingkat, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Melalui klasifikasi tersebut, kemampuan mahasiswa dalam memahami teks akademik dapat dianalisis secara lebih objektif. Penerapan pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi juga dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman membaca, sebagaimana dikemukakan oleh (Ratmiati & Setiawan, 2025). (Waliyadin et al., 2023) menegaskan bahwa pendekatan kritis dalam pembelajaran membaca mampu membangun kesadaran reflektif mahasiswa terhadap teks yang dibaca.

Kemampuan membaca kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang perlu dimiliki mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memahami teks akademik. Kurikulum pendidikan tinggi menekankan pentingnya penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai dasar dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan gagasan ilmiah. Penguatan literasi kritis diarahkan agar mahasiswa mampu memahami informasi secara mendalam serta mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya, dan akademik.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran bahasa menjadi fondasi dalam pengembangan membaca kritis. (Suwandi et al., 2021) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, yang harus terintegrasi dalam aktivitas membaca. Keterampilan tersebut berperan dalam membantu mahasiswa menginterpretasikan isi teks secara logis dan reflektif. Pengembangan soal dan tugas yang berorientasi pada berpikir tingkat tinggi dinilai mampu meningkatkan kualitas pemahaman bacaan.

Pembelajaran membaca kritis juga dipengaruhi oleh model dan strategi yang digunakan. (Hermawati et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dan teknik *close reading* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca kritis peserta didik. Strategi membaca yang sistematis membantu pembaca mengidentifikasi ide utama, mengkaji struktur teks, serta menilai keakuratan informasi. Pendekatan tersebut relevan diterapkan dalam pembelajaran membaca teks akademik di perguruan tinggi.

Kajian tentang kemampuan membaca pemahaman mahasiswa juga memperlihatkan adanya variasi tingkat pemahaman terhadap jenis teks tertentu. (Muliani et al., 2023) menemukan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat dan struktur wacana pada teks anekdot. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca belum sepenuhnya berkembang pada aspek analitis dan reflektif, sehingga diperlukan penguatan pada level pemahaman yang lebih tinggi.

Pengembangan literasi kritis turut menjadi perhatian dalam pendidikan bahasa. (Leiliyanti et al., 2022) menjelaskan bahwa literasi kritis membantu pembaca memahami teks secara kontekstual serta menilai ide, nilai, dan ideologi yang terkandung di dalamnya. Pendekatan literasi kritis mendorong pembaca untuk bersikap aktif, tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempertanyakan dan mengkaji keabsahannya.

Secara teoretis, membaca kritis berkaitan erat dengan kemampuan mengolah informasi secara bertahap, mulai dari memahami makna literal hingga melakukan evaluasi dan refleksi. Taksonomi Barrett memberikan kerangka konseptual yang sistematis untuk mengukur tingkat pemahaman membaca, meliputi pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Kerangka ini relevan digunakan untuk mengkaji kemampuan mahasiswa dalam memahami teks akademik secara komprehensif.

Berdasarkan panduan pembelajaran bahasa di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan mampu menginterpretasikan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber ilmiah. Capaian pembelajaran tersebut selaras dengan tuntutan penguasaan literasi akademik dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menempatkan Taksonomi Barrett sebagai dasar analisis untuk menilai sejauh mana mahasiswa tingkat III mampu memenuhi tuntutan tersebut.

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, karakteristik teks, serta tingkat literasi mahasiswa. Meskipun berbagai penelitian telah membahas membaca kritis dan pemahaman bacaan, kajian yang secara khusus mengaitkan kemampuan memahami teks akademik dengan Taksonomi Barrett pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana tingkat kemampuan membaca kritis mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat 3 Institut Pendidikan Indonesia dalam memahami teks akademik berdasarkan Taksonomi Barrett, (2) tingkat pemahaman apa yang paling dominan dikuasai mahasiswa, dan (3) faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca kritis mahasiswa dalam memahami teks akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca kritis mahasiswa berdasarkan Taksonomi Barrett, mengidentifikasi aspek pemahaman yang telah berkembang maupun yang masih perlu ditingkatkan, serta memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan mahasiswa dalam memahami teks akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perancangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan kemampuan membaca kritis sebagai fondasi utama dalam pengembangan kompetensi akademik mahasiswa. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi dosen dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis analisis kritis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian membaca kritis berbasis Taksonomi Barrett di perguruan tinggi serta menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang literasi akademik.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Desain ini digunakan untuk menggambarkan secara objektif tingkat kemampuan membaca kritis mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat 3 Institut Pendidikan Indonesia dalam memahami teks akademik berdasarkan Taksonomi Barrett. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kondisi kemampuan membaca mahasiswa sebagaimana adanya tanpa melakukan perlakuan atau intervensi pembelajaran tertentu. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena penelitian melalui pengumpulan dan analisis data berbentuk angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat 3 Institut Pendidikan Indonesia yang berjumlah 26 orang dan tergabung

dalam satu kelas. Seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau total sampling. (Arikunto, 2019) menyatakan bahwa sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 26 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal pemahaman membaca yang disusun berdasarkan Taksonomi Barrett. Tes diberikan setelah mahasiswa membaca satu teks akademik yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Instrumen tes dirancang untuk mengukur lima tingkat pemahaman membaca, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif sebagaimana dikemukakan oleh (Barrett, 1976). Selain tes tertulis, dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh data terkait daftar mahasiswa dan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian berupa seperangkat soal esai yang dikembangkan berdasarkan indikator Taksonomi Barrett. Soal disusun dengan mempertimbangkan karakteristik teks akademik dan tujuan pembelajaran membaca kritis di perguruan tinggi. Berikut soal yang digunakan dalam penelitian ini.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks akademik yang telah dibaca.

1. Jelaskan pokok permasalahan utama yang dibahas dalam teks tersebut disertai dengan bukti pendukung dari isi bacaan.
2. Susun kembali kerangka isi teks dengan menuliskan bagian pendahuluan, pembahasan, dan simpulan secara sistematis.
3. Jelaskan makna implisit yang terkandung dalam argumen penulis terkait topik yang dibahas.
4. Nilailah kekuatan dan kelemahan argumentasi penulis berdasarkan data dan referensi yang digunakan.
5. Berikan tanggapan kritis terhadap isi teks dengan mengaitkannya pada konteks pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Soal nomor 1 mengukur pemahaman literal, soal nomor 2 mengukur pemahaman reorganisasi, soal nomor 3 mengukur pemahaman inferensial, soal nomor 4 mengukur pemahaman evaluatif, dan soal nomor 5 mengukur pemahaman apresiatif. Pengelompokan ini disesuaikan dengan klasifikasi Taksonomi (Barrett, 1976; Yüceer, 2022) tentang penggunaan taksonomi dalam pengembangan soal membaca.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah penskoran jawaban mahasiswa berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun sesuai dengan indikator setiap tingkat pemahaman. Setiap jawaban diberikan skor dengan rentang nilai tertentu sesuai tingkat ketepatan dan kelengkapan jawaban. Tahap kedua adalah perhitungan skor total dan skor rata-rata pada setiap kategori pemahaman. Tahap ketiga adalah pengelompokan mahasiswa ke dalam kategori tingkat kemampuan membaca kritis, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan profil kemampuan membaca kritis mahasiswa berdasarkan Taksonomi Barrett. Menurut (Muliani et al., 2023), analisis data yang sistematis dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran membaca.

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca kritis mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat III dalam memahami teks akademik berdasarkan Taksonomi Barrett. Data diperoleh melalui tes pemahaman membaca yang terdiri atas lima indikator, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif.

Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan pencapaian mahasiswa secara objektif.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Pemahaman Membaca Mahasiswa

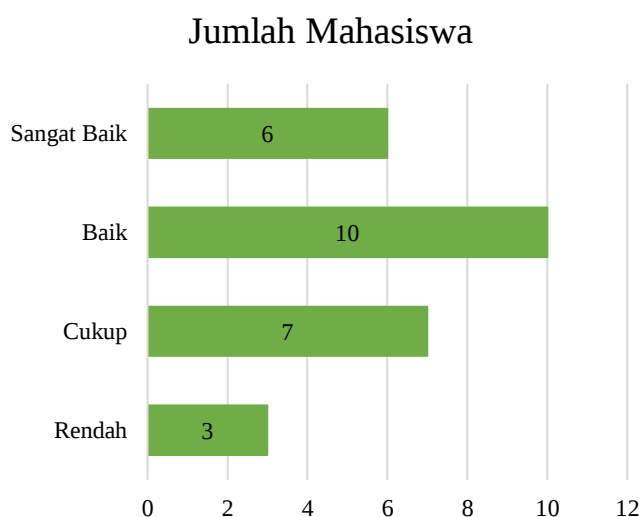
No	Indikator Pemahaman	Skor Maksimal	Rata-Rata Skor	Persentase (%)
1	Literal	4	3,35	83,75
2	Reorganisasi	4	3,08	77,00
3	Inferensial	4	2,85	71,25
4	Evaluatif	4	2,62	65,50
5	Apresiatif	4	2,42	60,50
Rata-rata Total		20	14,32	71,60

Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor mahasiswa pada setiap indikator pemahaman membaca. Indikator literal memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 3,35 atau sebesar 83,75%. Indikator reorganisasi mencapai rata-rata 3,08 atau 77,00%. Indikator inferensial memperoleh rata-rata 2,85 atau 71,25%. Indikator evaluatif mencapai rata-rata 2,62 atau 65,50%. Indikator apresiatif memperoleh rata-rata terendah, yaitu 2,42 atau 60,50%. Rata-rata total skor pemahaman membaca mahasiswa adalah 14,32 dari skor maksimal 20 atau sebesar 71,60%.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
0–59	Rendah	3	11,54
60–74	Cukup	7	26,92
75–84	Baik	10	38,46
85–100	Sangat Baik	6	23,08
Total		26	100

Tabel 2 menyajikan distribusi tingkat kemampuan membaca kritis mahasiswa berdasarkan nilai akhir. Sebanyak 3 mahasiswa (11,54%) berada pada kategori rendah. Sebanyak 7 mahasiswa (26,92%) berada pada kategori cukup. Sebanyak 10 mahasiswa (38,46%) berada pada kategori baik. Sebanyak 6 mahasiswa (23,08%) berada pada kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori baik.



Gambar 1. Grafik Distribusi Tingkat Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa

Gambar 1 memperlihatkan distribusi jumlah mahasiswa pada setiap kategori kemampuan membaca kritis. Grafik menunjukkan bahwa kategori baik memiliki jumlah tertinggi, yaitu 10 mahasiswa. Kategori cukup berada pada posisi kedua dengan 7 mahasiswa. Kategori sangat baik diikuti oleh 6 mahasiswa. Kategori rendah memiliki jumlah paling sedikit, yaitu 3 mahasiswa. Grafik ini menggambarkan sebaran kemampuan membaca kritis mahasiswa secara keseluruhan.

Tabel 3. Rata-rata Skor Per Mahasiswa Berdasarkan Indikator Taksonomi Barrett

Indikator	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-Rata
Literal	4	2	3,35
Reorganisasi	4	2	3,08
Inferensial	4	1	2,85
Evaluatif	4	1	2,62
Apresiasi	4	1	2,42

Tabel 3 menunjukkan rentang skor mahasiswa pada setiap indikator. Skor tertinggi pada seluruh indikator mencapai nilai maksimal, yaitu 4. Skor terendah pada indikator literal dan reorganisasi berada pada nilai 2. Skor terendah pada indikator inferensial, evaluatif, dan apresiasi berada pada nilai 1. Rata-rata skor tertinggi terdapat pada indikator literal, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada indikator apresiasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pencapaian tertinggi pada aspek pemahaman literal, yang berkaitan dengan kemampuan memahami informasi tersurat dalam teks akademik. Pencapaian pada aspek reorganisasi dan inferensial berada pada tingkat menengah. Aspek evaluatif dan apresiasi memperoleh skor yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Distribusi nilai memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori baik dan sangat baik, meskipun masih terdapat sebagian mahasiswa pada kategori rendah dan cukup. Data ini menggambarkan variasi kemampuan membaca kritis mahasiswa tingkat III dalam memahami teks akademik berdasarkan Taksonomi Barrett.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat 3 Institut Pendidikan Indonesia berada pada kategori baik hingga sangat baik, khususnya pada aspek pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sukirman et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan memahami teks secara mendalam berkaitan dengan keterampilan mengolah informasi secara sistematis. Tingkat pencapaian mahasiswa dalam mengidentifikasi gagasan utama, menilai argumen, serta menyimpulkan isi bacaan juga memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian (Aprillia & Okaviarini, 2024) yang menemukan bahwa latihan membaca kritis mampu meningkatkan kepekaan siswa terhadap makna tersurat dan tersirat. Aspek kecepatan dan ketepatan membaca yang tercermin dalam hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan temuan (Ratmiati & Setiawan, 2025) yang menegaskan pentingnya keseimbangan antara efektivitas membaca dan pemahaman isi teks.

Kemampuan mahasiswa dalam memahami struktur wacana dan konteks akademik menunjukkan kesamaan dengan penelitian (Sisiliaudra et al., 2023) yang menekankan peran latar belakang kebahasaan dalam proses pemaknaan teks. Penerapan Taksonomi Barrett dalam penelitian ini memberikan gambaran sistematis mengenai level pemahaman mahasiswa, mulai dari pemahaman literal hingga apresiasi. Data hasil penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih dominan pada level inferensial dan evaluatif, sementara level apresiasi masih memerlukan penguatan melalui latihan reflektif dan diskusi mendalam. Temuan tersebut

memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca kritis di perguruan tinggi perlu diarahkan pada penguatan analisis, sintesis, dan evaluasi teks secara berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa dosen perlu merancang pembelajaran membaca yang mengintegrasikan strategi berpikir kritis, diskusi kelompok, serta analisis teks akademik secara terstruktur. Penggunaan soal berbasis Taksonomi Barrett dapat dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi sekaligus sarana pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah subjek yang terbatas pada satu kelas dan penggunaan satu jenis teks akademik sebagai bahan bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan generalisasi hasil penelitian masih bersifat terbatas. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak kelas, variasi program studi, serta beragam jenis teks agar diperoleh gambaran kemampuan membaca kritis mahasiswa yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat 3 Institut Pendidikan Indonesia dalam memahami teks akademik berada pada kategori baik dengan dominasi pada level inferensial dan evaluatif berdasarkan Taksonomi Barrett. Mahasiswa mampu mengidentifikasi informasi penting, menarik kesimpulan, serta memberikan penilaian terhadap isi teks secara logis dan sistematis. Pemahaman pada level literal dan reorganisasi juga telah berkembang dengan cukup baik melalui kegiatan membaca terarah. Penerapan instrumen berbasis Taksonomi Barrett terbukti membantu memetakan kemampuan membaca mahasiswa secara lebih terstruktur. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan diskusi, analisis teks, dan refleksi berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan membaca berpengaruh terhadap kualitas pemahaman bacaan. Peran dosen dalam merancang pembelajaran yang menekankan analisis dan evaluasi teks menjadi faktor pendukung utama. Variasi strategi pembelajaran membaca perlu terus dikembangkan untuk memperkuat kemampuan apresiatif mahasiswa. Pembiasaan membaca teks akademik secara rutin mampu meningkatkan ketajaman analisis dan daya nalar. Keterbatasan jumlah sampel dan jenis teks menjadi perhatian dalam interpretasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan cakupan subjek dan bahan bacaan yang lebih luas. Temuan ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pembelajaran membaca kritis di perguruan tinggi secara berkelanjutan.

Referensi

- Afifah, A., & Setyawan, B. (2023). Analisis kemampuan membaca teks kewartawanan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v6i1.12574>
- Aprillia, S., & Okaviarini, N. (2024). Kemampuan membaca kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi Bandung Lautan Api kelas V SD Negeri 1 Majan. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6915>
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (E. Revisi (ed.)). Bumi Aksara.
- Barrett, T. C. (1976). *Taxonomy of Reading Comprehension*. International Reading Association.
- Hermawati, A., Houtman, H., Ardiasih, L., & Saabighoot, Y. (2022). Pengaruh model CIRC dan teknik close reading terhadap membaca kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1348>

- Leiliyanti, E., Mayuni, I., Agustina, I., Palupi, T., Munir, H., Awaliyah, W., & Irawan, I. (2022). Literasi kritis teks deskriptif Bahasa Inggris bagi guru SMP. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6075>
- Lestari, Z., Apriliyani, N., Salmun, A., & Kresnawaty, A. (2022). Persepsi pembelajaran membaca kritis cerita anak melalui blended learning sebagai implementasi kebijakan MBKM. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2). <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.11621>
- Muliani, R., Tusa'diah, R., Karana, S., & Ar, H. (2023). Kemampuan membaca pemahaman teks anekdot tulisan Arab Melayu mahasiswa kelas 2023 A Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1556>
- Ratmiati, R., & Setiawan, E. (2025). Analisis kemampuan efektif membaca (KEM) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Fondatia*, 9(1). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i1.5614>
- Sisiliaudra, T., Kusnawi, S., Prasiti, T., & Ar, H. (2023). Analisis kemampuan membaca Arab Melayu mahasiswa kelas 2021 B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1685>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, S. (2014). Pengaruh kebiasaan membaca, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan struktur sintaksis terhadap keterampilan menulis ilmiah. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 43–66. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a4>
- Sukirman, D., Hasmawati, H., & Al-Ilmul, S. (2021). Analisis kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i1.25690>
- Suwandi, S., Sudaryanto, M., Wardani, N., Zulianto, S., Ulya, C., & Setiyoningsih, T. (2021). Keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam soal ujian nasional Bahasa Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.35457>
- Waliyadin, W., Anasy, Z., & Nahartini, D. (2023). Exploring teacher educators' understanding of critical pedagogy and its implementation in the English reading class. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 10(1). <https://doi.org/10.15408/ijee.v10i1.31894>
- Wulandari, D., Fauzan, I., & Za, M. (2025). Analisis tujuan membaca mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1). <https://doi.org/10.22437/pena.v14i1.30913>
- Yüceer, D. (2022). Two taxonomies that can be used in generating questions in Turkish lessons: Comparative review of Bloom and Barrett taxonomy. *Okuma Yazma Eğitimi Araştırmaları*. <https://doi.org/10.35233/oyea.1110666>